



12 Ribu Pasutri Usia Subur Belum Aktif KB

YOGYA, TRIBUN - Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dalduk-KB) Kota Yogyakarta terus melakukan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pasangan suami istri mengikuti KB.

Kepala Dinas Dalduk KB Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Ariyani mengatakan, laju pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta masih terkendali. Meski demikian pertumbuhan penduduk harus tetap dikendalikan. Jika dihitung rata-rata penambahan anak hanya sekitar 1,23.

"Masih terkendali, rata-rata sekitar 1,23. Berarti kan ada keluarga den-

gan dua anak, ada yang satu anak. Rata-ratanya tidak sampai dua anak di Kota Yogyakarta," katanya, Senin (19/8).

Untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, maka pasutri harus menggunakan alat kontrasepsi. Dalduk KB Kota Yogyakarta mencatat, baru sekitar 69 persen pasangan usia subur (PUS) di Kota Yogyakarta yang aktif. Dari 38.453 PUS, baru sekitar 26.159 yang aktif. Artinya ada sekitar 12.294 pasangan yang belum aktif.

"Pasangan ini belum aktif, atau kadang ada yang kami sebut *unmet need*. Kadang ada yang anaknya masih satu,

kemudian tidak ikut KB. Atau ada orang tua yang merasa bisa mengendalikan diri, makanya tidak ikut KB. Tapi kan masih ada risiko kebobolan," lanjutnya.

"Nah justru itu yang harus terus diberikan sosialisasi, supaya mereka ikut KB," sambungnya.

Menurut Emma dua metode yang digunakan, yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan jangka pendek (non-MKJP). MKJP meliputi IUD, tanam bawah kulit atau susuk, Tubektomi (pada perempuan, dan Fasetomi (pada laki-laki). Sedangkan untuk non-MKJP meliputi suntik, kondom, dan pil. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005